

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019–2024

Istatik Anisa Solikhah¹, Dewi Ari Ani², Bambang Ahmad Indarto³

^{1,2,3}Universitas Ngudi Waluyo Semarang

Email : istaanisa84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 72 observasi. *Tax avoidance* diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), *leverage* dengan Debt to Assets Ratio (DAR), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset (SIZE), dan *capital intensity* menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien regresi sebesar 0,031 dan nilai signifikansi 0,047. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien sebesar 0,075 dan nilai signifikansi 0,037. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dengan koefisien sebesar –0,717 dan nilai signifikansi 0,014. *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien sebesar 0,199 dan nilai signifikansi 0,050. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,392 dengan signifikansi 0,035, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,089 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 8,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Profitabilitas, Rasio Utang, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, firm size, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies in the automotive sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements

*officially published by the companies. The research sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 12 companies with a total of 72 observations. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while profitability is proxied by Return on Assets (ROA), leverage by the Debt to Assets Ratio (DAR), firm size by the natural logarithm of total assets (SIZE), and capital intensity by the ratio of fixed assets to total assets. The data analysis method used is multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The partial test results indicate that profitability has a significant effect on tax avoidance with a regression coefficient of 0.031 and a significance value of 0.047. Leverage has a significant effect on tax avoidance with a coefficient of 0.075 and a significance value of 0.037. Firm size has a significant negative effect on tax avoidance with a coefficient of -0.717 and a significance value of 0.014. Capital intensity has a significant effect on tax avoidance with a coefficient of 0.199 and a significance value of 0.050. The simultaneous test results show an *F*-statistic value of 2.392 with a significance level of 0.035, indicating that all independent variables jointly have a significant effect on tax avoidance. The Adjusted *R*-squared value of 0.089 indicates that profitability, leverage, firm size, and capital intensity explain 8.9% of the variation in tax avoidance, while the remaining 91.1% is influenced by other variables outside the research model.*

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Capital Intensity, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal, namun tetap menjadi perhatian pemerintah karena berpotensi mengurangi penerimaan negara. Perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajak sehingga laba setelah pajak dapat dimaksimalkan, terutama pada perusahaan dengan skala besar dan aktivitas operasional yang kompleks (Ulinuha & Nurdin 2024). Dalam konteks perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor otomotif, praktik *tax avoidance* menjadi isu yang

relevan karena karakteristik sektor ini yang memiliki intensitas aset tetap tinggi, kebutuhan modal besar, serta keterkaitan dengan perusahaan afiliasi baik di dalam maupun luar negeri. Kondisi tersebut membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agresif melalui kebijakan akuntansi, struktur pendanaan, maupun pengelolaan aset perusahaan (H. W. Lestari et al., 2023).

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia pernah menjadi perhatian publik, salah satunya melalui kasus yang melibatkan perusahaan otomotif berskala besar seperti Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) dan grup Astra International Tbk. Kasus Toyota mencuat ketika otoritas pajak Indonesia menemukan adanya praktik

pengalihan laba (*transfer pricing*) melalui transaksi dengan perusahaan afiliasi di luar negeri, yang diduga menyebabkan penurunan kewajiban pajak di Indonesia. Sementara itu, Astra International Tbk sebagai perusahaan induk dari berbagai entitas otomotif besar juga sering menjadi sorotan terkait besarnya kontribusi pajak serta kompleksitas perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan skala dan struktur usaha yang besar (Kalsum et al. 2025). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan otomotif memiliki karakteristik bisnis yang kompleks dan berpotensi melakukan strategi perencanaan pajak, termasuk *tax avoidance*, dalam rangka menjaga kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Industri otomotif merupakan salah satu kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB), penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta penyumbang penerimaan pajak yang signifikan bagi negara (Anggraeni et al., 2025). Selain itu, sektor otomotif memiliki intensitas aset tetap yang tinggi, struktur pendanaan yang beragam, serta tingkat profitabilitas yang fluktuatif,

sehingga menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan praktik *tax avoidance*.

Pemilihan periode penelitian tahun **2019–2024** didasarkan pada pertimbangan adanya dinamika ekonomi dan regulasi perpajakan yang signifikan. Periode ini mencakup masa sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, pada periode tersebut pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan perpajakan penting, seperti Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) serta Program Pengungkapan Sukarela (*Tax Amnesty* Jilid II) pada tahun 2022 (Indarto et al., 2024). Perubahan kondisi ekonomi dan regulasi tersebut diduga memengaruhi strategi pengelolaan pajak perusahaan, khususnya dalam praktik *tax avoidance*. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, khususnya variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan capital intensity (Puspita & Febrianti 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh keempat variabel tersebut terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019–2024?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2019-2024?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2024.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada

perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

3. Menganalisis atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
4. Menganalisis mengenai peran *capital intensity* dalam memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan agen (manajemen). Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dengan harapan agen akan bertindak demi kepentingan prinsipal, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* menjadi salah satu strategi yang

digunakan manajemen dalam kerangka teori keagenan (Setyaningsih et al. 2023). Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau ketentuan dalam peraturan perpajakan yang berlaku tanpa melanggar hukum. Dari perspektif teori keagenan, *tax avoidance* dapat dipandang sebagai tindakan oportunistik manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek, meskipun berpotensi menimbulkan risiko jangka panjang seperti pengawasan fiskus yang lebih ketat atau penurunan reputasi perusahaan.

2. *Tax avoidance*

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah atau ketentuan dalam peraturan perpajakan yang berlaku tanpa melanggar hukum. Praktik ini berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal karena melanggar ketentuan perpajakan secara langsung (Gumelar 2024). Oleh karena itu, *tax avoidance* sering dipandang sebagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang legal namun tetap menimbulkan perdebatan dari sisi etika dan kepatuhan pajak. Dalam perspektif teori keagenan, *tax avoidance* dapat muncul sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen

(Budiadnyani 2020). Manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk menekan beban pajak perusahaan guna meningkatkan laba setelah pajak dan kinerja keuangan jangka pendek.

3. Profitabilitas dan *Tax avoidance*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam perspektif teori keagenan, tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik di mata pemegang saham. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan *tax avoidance* sebagai upaya menekan beban pajak agar laba setelah pajak tetap optimal. Manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk mengelola laba melalui perencanaan pajak, terutama ketika laba perusahaan meningkat dan beban pajak menjadi semakin besar. Oleh karena itu, profitabilitas dipandang memiliki hubungan dengan tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Rahayu & Kurniawati 2025).

4. *Leverage* dan *Tax avoidance*

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Berdasarkan teori

keagenan, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Namun, di sisi lain, manajemen juga dapat memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan *tax avoidance* melalui kebijakan pendanaan berbasis utang (Rahmawati 2023). Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar potensi penghematan pajak yang dapat dilakukan perusahaan, sehingga *leverage* diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Ukuran Perusahaan dan *Tax avoidance*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasi perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam kerangka teori keagenan, perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan potensi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal (Muliana & Mansyur 2022). Kondisi ini memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan

tax avoidance sebagai bagian dari strategi pengelolaan laba dan pajak perusahaan.

6. *Capital intensity* dan *Tax avoidance*

Capital intensity menggambarkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam perspektif teori keagenan, tingginya investasi pada aset tetap memberikan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak (Gowira & Dosinta 2024). Manajemen dapat menggunakan kebijakan penyusutan aset tetap sebagai sarana perencanaan pajak yang berdampak pada penurunan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, *capital intensity* diduga memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

7. Hipotesis Penelitian

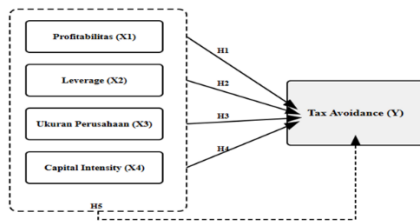
H1 Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*.

H4: *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*

8. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan capital intensity, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya yang relevan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–

2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 72 data observasi.

3. Definisi Operasional Variabel

1) *Tax avoidance* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku secara legal. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). ETR

mencerminkan besarnya pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Leverage (X2)

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas. DER menunjukkan proporsi

pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta melakukan perencanaan pajak. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan SIZE, yaitu logaritma natural dari total aset perusahaan. Adapun rumus pengukuran SIZE adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

5) Capital intensity (X4)

Capital intensity menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional. Tingginya kepemilikan aset tetap memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. *Capital intensity* diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Analisis regresi linear berganda.
4. Uji hipotesis yang meliputi uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).
5. Uji koefisien determinasi (Adjusted R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah observasi (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, capital intensity, dan *tax avoidance*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 72 data.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	72	11.00	87.00	28.3333	12.23940
ROA	72	1.00	24.00	8.5833	5.63378
DAR	72	4.00	79.00	36.8333	21.33766
SIZE	72	22.00	34.00	28.9583	3.01843
CapIn	72	2.00	72.00	33.4306	19.87909
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang diprosikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata 0,2833, yang berada di bawah tarif pajak penghasilan badan, sehingga mengindikasikan adanya praktik perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,0858, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata 0,3683, mencerminkan perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan sampel. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata 28,96, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel didominasi oleh perusahaan berskala menengah hingga besar dengan tingkat variasi yang relatif stabil. Sementara itu, *capital intensity* memiliki nilai rata-rata 0,3343, yang

mengindikasikan adanya perbedaan tingkat investasi aset tetap antar perusahaan dalam periode penelitian.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		ETR	ROA	DAR	SIZE	CapIn
N		72	72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.3194	6.6944	36.8333	28.9583	33.3611
	Std. Deviation	14.84457	6.49081	21.33766	3.01843	19.98824
Most Extreme	Absolute	.172	.098	.099	.125	.097
Extreme Differences	Positive	.172	.098	.099	.092	.097
	Negative	-.167	-.082	-.079	-.125	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.458	.833	.841	1.064	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029	.003	.050	.004	.003
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian sebelum dilakukan transformasi memiliki nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Variabel *Tax avoidance* (ETR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,003, variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,050, variabel ukuran perusahaan

(SIZE) sebesar 0,004, serta variabel *capital intensity* (CapIn) sebesar 0,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian sebelum dilakukan transformasi belum memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		SQRT ETR	SQRT ROA	SQRT DAR	SQRT SIZE	SQRT CapIN
N		72	72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.2258	2.7579	5.7849	5.3738	5.4735
	Std. Deviation	1.01944	.99553	1.84803	.28605	1.87620
Most Extreme	Absolute	.140	.073	.085	.137	.081
Extreme Differences	Positive	.140	.064	.052	.081	.054
	Negative	-.112	-.073	-.085	-.137	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185	.618	.720	1.161	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.840	.678	.135	.739
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.445	2.358		3.581	.001		
	SQRTROA	-.098	.122	-.096	-.801	.426	.933	1.072
	SQRTDAR	.085	.076	.155	1.121	.266	.702	1.424
	SQRTSIZE	-.738	.452	-.207	-1.631	.108	.829	1.206
	SQRTCapIN	.095	.067	.176	1.428	.158	.884	1.132
a. Dependent Variable: SQRTRETR								

a. Dependent Variable: SQRTETR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.445	2.358		3.581	.001
	SQRTROA	-.098	.122	-.096	-.801	.426
	SQRTDAR	.085	.076	.155	1.121	.266
	SQRTSIZE	-.738	.452	-.207	-1.631	.108
	SQRTCapIN	.095	.067	.176	1.428	.158

a. Dependent Variable: SQRTETR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode saat ini dengan periode sebelumnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.325	.089	.98167	1.862

a. Predictors: (Constant), SQRTCapIN, SQRTSIZE, SQRTROA, SQRTDAR

b. Dependent Variable: SQRTETR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai yang berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

C. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal

antar variabel penelitian, baik secara parsial maupun simultan (I. D. Lestari 2021).

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	8.369	2.318		3.610	.001
	SQRTROA	.031	.021	.172	1.467	.047
	SQRTDAR	.075	.075	.137	1.007	.037
	SQRTSIZE	-.717	.447	-.201	1.603	.014
	SQRTCapIN	.199	.266	.182	1.092	.050

a. Dependent Variable: SQRTETR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Berdasarkan hasil regresi linear berganda setelah transformasi Square Root (SQRT), profitabilitas (Sig. = 0,047), *leverage* (Sig. = 0,037), ukuran perusahaan (Sig. = 0,014), dan *capital intensity* (Sig. = 0,050) masing-masing menunjukkan nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* secara signifikan dan layak digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

D. Hasil Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square (Fazri & Hariani 2024)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.325	.089	.98167

a. Predictors: (Constant), SQRTCapIN, SQRTSIZE, SQRTROA, SQRTDAR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,354, yang menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* berada pada tingkat hubungan 35,4%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,089 mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 8,9% variasi *tax avoidance*, sedangkan 91,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan (Febrilyantri 2022; Indira et al. 2024; Kaban, Tri Asti Nasution, and Hidayat Hasibuan 2024).

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	9.221	4	2.305	2.392	.035 ^a
Residual	64.566	67	.964		
Total	73.788	71			

a. Predictors: (Constant), SQRTCapIN, SQRTSIZE, SQRTROA, SQRTDAR
b. Dependent Variable: SQRTETR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$) dengan nilai F-hitung sebesar 2,392, yang menandakan bahwa model regresi layak secara statistik. Dengan demikian, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fitria Dewi, 2022).

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.369	2.318		3.610 .001
	SQRTROA	.031	.021	.172	1.467 .047
	SQRTDAR	.075	.075	.137	1.007 .037
	SQRTSIZE	-.717	.447	-.201	1.603 .014
	SQRTCapIN	.199	.266	.182	1.092 .050

a. Dependent Variable: SQRTETR

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa profitabilitas (SQRTROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai t 1,467 dan Sig. 0,047. *Leverage* (SQRTDAR) juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai t 1,007 dan Sig. 0,037. Ukuran perusahaan (SQRTSIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai t 1,603 dan Sig. 0,014. Sementara itu, *capital intensity* (SQRTCapIN) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai t 1,092 dan Sig. 0,050, meskipun berada pada batas minimum tingkat signifikansi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, maka hasil penelitian ini selanjutnya diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori serta temuan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas (SQRTROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t = 1,467$ dan $\text{sig.} = 0,047$ ($B = 0,031$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* guna meminimalkan beban pajak dan menjaga laba bersih. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, dimana manajemen berupaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Leverage (SQRTDAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t = 1,007$ dan $\text{sig.} = 0,037$ ($B = 0,075$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi mendorong perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai *tax shield* untuk menekan kewajiban pajak. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan *leverage* meningkatkan praktik *tax avoidance*.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Ukuran perusahaan (SQRTSIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t = 1,603$ dan $\text{sig.} = 0,014$ ($B = -0,717$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi karena berada dalam pengawasan publik dan otoritas pajak yang lebih ketat. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghindari praktik *tax avoidance*.

4) Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Capital intensity (SQRTC_{CapIN}) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $t = 1,092$ dan $\text{sig.} = 0,050$ ($B = 0,199$). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki peluang lebih besar memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi laba kena pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 72 observasi perusahaan manufaktur sub sektor otomotif periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak lebih intensif untuk memaksimalkan laba bersih, sejalan dengan agency theory.
- 2) *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* melalui pemanfaatan *tax shield* dari beban bunga. Struktur utang menjadi

instrumen utama pengelolaan pajak pada industri otomotif yang padat modal, dengan pengawasan kreditur turut memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.

- 3) Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan berskala besar cenderung lebih konservatif dalam praktik perpajakan akibat pengawasan publik dan otoritas pajak yang lebih ketat.
- 4) *Capital intensity* (CI) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya proporsi aset tetap memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, yang semakin efektif didukung oleh insentif fiskal pemerintah selama periode penelitian.
- 5) Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Model penelitian mampu menjelaskan 8,9% variasi ETR, dengan model regresi dinyatakan layak setelah transformasi SQRT dan pemenuhan asumsi klasik.

Saran

- 1) Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti corporate governance, memperluas periode penelitian, atau menggunakan sampel lintas sektor guna meningkatkan daya jelaskan model.
- 2) Bagi Manajemen Perusahaan
Perusahaan diharapkan mampu mengelola struktur keuangan dan aset secara optimal agar strategi perpajakan dapat dijalankan secara legal, efisien, dan berkelanjutan.
- 3) Bagi Otoritas Pajak
Direktorat Jenderal Pajak disarankan meningkatkan pengawasan pada perusahaan manufaktur berskala besar dengan struktur *leverage* tertentu yang berpotensi melakukan *tax avoidance* agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Rara, Muhammad Riza Hafizi, and Hilmi Satria Himawan. 2025. "Peran Profitabilitas Sebagai Pemediasi Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak." *Modus* 37(1): 45–66.
- Budiadnyani, Ni Putu. 2020. "Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 5(1): 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>.
- Fazri, Fanisyah, and Swarmilah Hariani. 2024. "Determinan Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Moderated Regression Analysis." *ECOMA: Journal of Economics and Management* 2(2): 85–96.
- Febrilyantri, Candra. 2022. "PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR OTOMOTIF TAHUN 2018-2021." (2): 128–41.
- Fitria Dewi Puspita Anggraini, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, Agnes Angelia Hartanto. 2022. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas." *Jurnal*

- Basicedu* 6(4): 6491–6504.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Gowira, David, and Nina Febriana Dosinta. 2024. “Impact of Profitability , Leverage , Capital Intensity , Firm Size , and Firm Age on Tax Avoidance.” 10(2): 180–92.
- Gumelar, Aprijal. 2024. “Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size On Tax Avoidance.” 12(3).
- Indarto, Bambang Ahmad, Dewi Ari Ani, and Arda Raditya Tantra. 2024. “Pengaruh Leverage, Komisaris Independen, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Konstruksi Terdaftar Bei 2020 – 2022.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 24(2): 1–8.
- Indira, Irma, Latifatun Nisa, Achmad Farid Dedyansyah, and Agustinus Salukh. 2024. “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Tax Avoidance.” 10: 256–64.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. “Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.”
- Kaban, Alvionita, Shabrina Tri Asti Nasution, and Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan. 2024. “Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.” *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 5(3): 439–52.